

## **BAB II**

### **KEPEMIMPINAN KEPALA MADARASAH DENGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU**

#### **A. Kompetensi Sosial Guru**

##### 1. Pengertian kompetensi sosial

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalan, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, aktif dan psikomotor dengan sebaik-abainya.<sup>1</sup>Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi dua arah, peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif pula. Suharsimi juga memberikan argumennya mengenai kompetensi sosial. Menurut beliau, kompetensi sosial haruslah dimiliki seorang guru, yang mana guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, dan masyarakat sekitarnya.<sup>2</sup>

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (adaya kalbu) dan keterampilan (daya fisik) yang diwujutkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi meruapakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.<sup>3</sup> Guru yang memiliki kompetensi sosial akan lebih diterima siswa dalam penyampean pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Undang-undang republic Indonesia no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bandung:citra umbara,2006, hal. 4

<sup>2</sup> Kang ajun, kompetensi sosial guru,<https://ahmadmuhli.wordpress.com/2012/03/01/kompetensi-sosial-guru>. Di akses pada tanggal 29 januari 2015 pukul 22.08

<sup>3</sup> Saiful ,*Sagala, Kemampuan Professional Guru dan Teanaga Kependidikan*, bandung:alfabeta, 2008. Hal 23

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam hal ini kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, afektif dan psikomotorik.

Gordon menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

1. Pengetahuan (knowledge) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai kebutuhannya.
2. Pemahaman (understanding) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Kemampuan (skill) adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
4. Nilai (value) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologi telah menyatu dalam diri seseorang misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan demokratis dan lain-lain)
5. Sikap (attitude) yaitu perasaan (senang, tidak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap rangsangan yang datang dari luar

6. Minat (interest) adalah kecenderungan orang untuk melakukan suatu perbuatan misalnya minat mempelajari atau melakukan sesuatu.<sup>4</sup>

Seorang muslim yang baik keislamannya adalah orang yang tidak mengganggu orang lain. Artinya setiap gerak dan tingkah lakunya adalah tidak menghalangi hak-hak orang lain, lebih-lebih sampai mendzaliminya. Rasulullah menjelaskan dalam hadisnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي السَّفَرِ وَإِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ  
عَنْ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ مَنْ  
(سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ) رواه البخاري وأبو داود والنسائي

Artinya : “Adam bin Abi Isa telah mengabarkan kepada kami, ia berkata bahwa Syu’bah telah mengabarkan kepada kami dari ‘Abdullah bin Abi al-Saffar dan Isma’il bin Abi Khalid dari al-Sya’biy dari ‘Abdullah bin Umar r.a. berkata bahwa Nabi SAW. telah bersabda: “Seorang muslim adalah orang yang orang-orang Islam (yang lain) selamat dari lisan dan tangannya dan orang yang berhijrah adalah orang yang hijrah dari apa yang telah dilarang Allah SWT. (H.R. Bukhori, Muslim dan Ahmad)<sup>5</sup>

## B. Kompetensi Sosial Guru

Berkaitan dengan ruang lingkup kompetensi sosial guru, Sanusi mengungkapkan bahwa kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007 terdapat 5 kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru yang diuraikan secara perinci sebagai berikut:

- 1) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua didik.
- 2) Bersikap simpatik.
- 3) Dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/komite sekolah.
- 4) Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan.
- 5) Memahami dunia sekitarnya (lingkungannya).

<sup>4</sup> E mulyasa, kurikulum berbasis kompetensi, Bandung: pt remaja rosdakarya offset, 2003. Hal37-39

<sup>5</sup> Shahih muslim hadis no 33

Ada 7 kompetensi sosial yang harus dimiliki agar guru dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan baik disekolah maupun dimasyarakat yakni:<sup>6</sup>

- a) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama.
- b) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi.
- c) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi.
- d) Memiliki pengetahuan tentang estetika.
- e) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial.
- f) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.
- g) Setia terhadap harkat dan martabat manusia.

Selain itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru berkaitan dengan kompetensi sosial dalam berkomunikasi dengan orang lain, antara lain:

- 1) Bekerja sama dengan teman sejawat.

Jagalah hubungan baik dengan sejawat, buahnya adalah kebahagiaan. Guru-guru harus berinteraksi dengan sejawat.<sup>7</sup> Mereka harus dapat bekerja sama dan saling menukar pengalaman. Dalam bekerjasama, akan tumbuh semangat dan gairah kerja yang tinggi.

Dalam ayat 7 kode etik guru disebutkan bahwa “Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial”. Ini berarti bahwa: (1) guru hendaknya menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru dalam lingkungan kerjanya, dan (2) guru hendaknya menciptakan dan memelihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial didalam dan diluar lingkungan kerjanya.<sup>8</sup>

- 2) Bekerjasama dengan kepala sekolah

---

<sup>6</sup> Ibid hlm 176

<sup>7</sup>Sudarwan Danim, *Penegmbangan Profesi Guru Dari Pra-jabatan Induksi ke Profesi*, Madani,,Jakarta: Kencana, 2011, hlm 229.

<sup>8</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996. Hlm

Kepala sekolah merupakan unsur pembina guru yang paling strategis dalam jabaran tugas di lingkungan pendidikan formal. Menurut Smith, mereka harus mampu menciptakan sistem kerja yang harmonis, menampakkan suatu tim kerja yang mampu mendorong guru bekerja lebih efektif.

### 3) Bekerja sama dengan siswa

Guru bertugas menciptakan iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan gembira. Kreatifitas siswa dapat dikembangkan apabila guru tidak mendominasi proses komunikasi belajar, tetapi guru lebih banyak mengajar, memberi inspirasi agar mereka dapat mengembangkan kreatifitas melalui berbagai kegiatan belajar sehingga siswa memperoleh berbagai pengalaman belajar. Hal itu dapat memberi kesegaran psikologis dalam menerima informasi. Disinilah terjadi proses individualisasi dan proses sosialisasi dalam mendidik.<sup>9</sup>

## 2. Aspek-Aspek Kompetensi Sosial

Gullotta dkk mengemukakan beberapa aspek kompetensi sosial, yaitu :

- a. Kapasitas kognitif, merupakan hal yang mendasari keterampilan sosial dalam menjalin dan menjaga hubungan interpersonal positif. Kapasitas kognitif meliputi harga diri yang positif, kemampuan memandang sesuatu dari sudut pandang sosial, dan keterampilan memecahkan masalah interpersonal.
- b. Keseimbangan antara kebutuhan bersosialisasi dan kebutuhan privasi. Kebutuhan sosialisasi merupakan kebutuhan individu untuk terlibat dalam sebuah kelompok dan menjalin hubungan dengan orang lain. Sedangkan kebutuhan privasi adalah keinginan untuk menjadi individu yang unik, berbeda, dan bebas melakukan tindakan tanpa pengaruh orang lain.

---

<sup>9</sup> Piet A Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994, Hlm 62-

- c. Keterampilan sosial dengan teman sebaya, merupakan kecakapan individu dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kelompok dan dapat terlibat dalam kegiatan kelompok.<sup>10</sup>

## C. KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH

### 1. pengertian kepemimpinan

Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergantung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Mc farlan mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu proses dimana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan menggapi tujuan yang telah ditetapkan, pfiffner mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah seni mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan Islam menetapkan tujuan dan tugas utama pemimpin adalah untuk melaksanakan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya serta melaksanakan perintah-perintah-Nya.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi, sutisna (1993) kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu sementara soepadi(1988) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum ( kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai

---

<sup>10</sup> Ekal ghifani, kompetensi sosial [http://www.scribd.com/doc/47441892/BAB-2\\_kompetensi\\_sosial/](http://www.scribd.com/doc/47441892/BAB-2_kompetensi_sosial/), diakses pada tanggal 29 januari 2015 pukul 19.16

tujuan administrasi secara efektif dan efisien hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan sedikitnya mencakup tiga hal yang saling berhubungan yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya adanya pegikut serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengeikut berinteraksi.<sup>11</sup>

IbnuTaimiyah mengungkapkan bahwa kewajiban seorang pemimpin yang telah ditunjuk dipandang dari segi agama dan dari segi ibadah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pendekatan diri kepada Allah adalah dengan menaati peraturan-peraturan-Nya dan Rasul-Nya.

Namun hal itu lebih sering disalah gunakan oleh orang-orang yang ingin mencapai kedudukan dan harta:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya :Dari Ibn Umar r.a. Sesungguhnya Rasulullah Saw. Berkata :”Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawaban. Penguasa adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin dirumah suaminya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam mengelolaharta tuannya, dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Oleh karena itu kalian sebagai pemimpinakan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.“<sup>12</sup>seorang pemimpin dalah penutan bagi yang dipimpinnya seorang pemimpin harus memiliki akhlakul karimah yang bisa di jadikan panutan bagi madrasah.

## 2. kepala madrasah.

Kepala madrasah adalah seseorang yang menentukan kebijakan kebijakan madrasah, bahkan dapat dikatakan keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala madrasah, kepemimpinan kepala madrasah merupakan

<sup>11</sup> E. mulyasa, manajemen berbasis sekolah, bandung: PT remaja rosdakarya, 2002 hal 107-108

<sup>12</sup> Bulughul maram min adilati ahkam”, al hafidh imam ibnu hajar al-asqolani, hadits no 1507

orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka menentukan kebijakan bagi sekolah mereka.<sup>13</sup> Madrasah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasah sebagai organisasi yang didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan bersifat unik, menunjukkan bahwa madrasah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki organisasi lain.

Kepala madrasah menerapkan kaidah kepemimpinan jika mampu mengubah energy sumber daya baik manusia, instrument maupun situasi untuk mencapai tujuan-tujuan madrasah. kepala madrasah meningkatkan sumber daya manusia fasilitas, dana, dan faktor-faktor eksternal keorganisasian. Dalam organisasi pembelajaran, SDM dimaksud dapat berupa pimpinan, staf, bawahan, tenaga ahli, guru, dosen, peneliti dan lain-lain.<sup>14</sup> Sebuah organisasi akan berjalan dengan baik jika pemimpin memiliki menagen yang baik dan terarah.

Seorang pemimpin yang menjalankan roda kepemimpinannya harus memiliki strategi yang baik dan tepat sasaran, strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk meleakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencangkup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur setrategi dari setiap usaha, yaitu:

- a) mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan *out put* (hasil) dan *target (sasaran)* harus dicapai dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.

---

<sup>13</sup> M daryanto, *Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hal 82

<sup>14</sup> Denim Sudarwan, *Menjadi Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003. Hlm 20

- c) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan di tempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d) Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (*criteria*) dan patokan *standard* (ukuran) untuk mengukur dan menilai taraf *achievement* (keberhasilan) usaha.<sup>15</sup>

(1) Tugas dan tanggung jawab pemimpin.

Tugas seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab yang besar harus bisa memberikan arahan dan tujuan yang baik, di dalam sebuah organisasi seorang pemimpin memiliki peran yang sangat kompelek disini pemimpin harus memiliki konsep supaya organisasi/lembaga yang dipimpinnya memiliki arah dan tujuan.

a) Merencanakan (*planning*).

Planning dapat dirunuskan sebagai langkah awal yang diarahkan kepada tujuan dan bertitik kulminasi pada suatu keputusan yang berfungsi sebagai landasan bagi langkah tindakan selanjutnya. Rencana adalah hasil akhir dari planning. Rencana ini adalah pernyataan dari keputusan-keputusan yang dicapai melalui persiapan yang di arahkan kepada tujuan.

b) Mengatur (*organizing*)

Melalui organizing itulah tugas-tugas sebuah lembaga di pecah-pecah emnjadi bagian yang lebih kecil dan kemudian dikaitkan satu sama lain serta diatur sedemikian rupa sehingga melahirkan satu kesatuan yang berjalan baik. Dalam hal ini tujuan adalah yang dijadikan patokan.

c) Mengarahkan dan menstimulir(*directing and stimulating*)

Merupakan kegiatan seorang pemimpin administrasi untuk mengeluarkan perintah, mengadakan konsultasi, membuat keputusan, yang semuanya ini perlu agar lembaga yang bersangkutan merupakan sebuah sistem yang berjalan.

d) Mengkordinasi (*cordinating*)

---

<sup>15</sup> Majid Abdul, *strategi pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003 hlm 5-6

Tujuan koordinasi adalah mengusahakan terbinanya kerjasama menuju ke arah tercapainya tujuan. Langkah organizing mengharuskan di lakukanya pembagian tenaga kerja, dimana satu oarang saja tidak bisa melaksanakan tugas-tugas yang jumlahnya terlalu banyak dan sifatnya terlalu kompleks.

e) Mengawasi dan menilai (*controlling and evaluating*)

Di sini seorang pemimpin memikul tanggung jawab untuk menetapkan (menyimpulkan) sejauh mana tujuan sudah tercapai dan sejauh mana kemampuan personalia untuk menyesuaikan diri dengan rencana standard yang sudah di sepakati sebelumnya. Evaluasi atau appraising itu bisa dilakukan dengan cara yang informal maupun dengan cara formal.

f) Pengambilan keputusan(*decesion making*)

Keputusan dapat dikatakan sebagai suatu pilihan yang dilakukan secara sadar dari sekian banyak kemungkinan yang seringkali bersaing. Pengambilan keputusan adalah suatu proses bagian yang mencapai titik puncaknya di dalam satu atau sejumlah keputusan (pilihan) yang diambil dan diharapkan akan bisa memberikan rangsangan untuk bergerak dan bertindak.<sup>16</sup>

Kepaka madrasah sebaiknya berlaku dengan prinsip demokratis dan harus menganggap guru-guru itu bukan sebagai pembantunya tapi juga patner (mitra) dalam kelompok dalam kepemimpinan pendidikan bekerja seperti itu disebut bekerja diluar an didalam kelompok sekaligus untuk kepentingan tersebut kepala madrasah perlu mempertimbangan prinsip-prinsip berikut ini:

- a) Bersikap terbuka tidak memaksakan kehendak tapi bertindak sebagai fasilitator yang mendorong suasana demokratis dan kekeluargaan.

---

<sup>16</sup> Sahertyan A Piet, *Dimensi Administrasi pendidikan di Sekolah, Surabaya*; cetakan ke 1, Usaha Nasional, 1996. Hlm 254-260

- b) Mendorong para guru untuk mau dan mampu mengemukakan pendapatnya dalam memecahkan suatu masalah serta harus dapat mendorong aktifitas dan kreativitas guru.
- c) Mengembangkan kebiasaan untuk berdiskusi secara terbuka dan mendidik guru-guru untuk mau mendengarkan pendapat orang lain secara objektif ( hal demikian dapat dilakukan dengan jalan menengahi pembicaraan dan menerjemahkan pembicaraan orang lain untuk dapat dipahami).
- d) Mendorong para guru dan pegawai lainnya untuk mengambil keputusan yang paling baik dan mentaati keputusan itu.
- e) Berlaku sebagai pengaruh, pengatur pembicaraan, perantara dan pengambil kesimpulan secara redaksional.<sup>17</sup>

#### **D. Hubungan Kepala madrasah dengan Kompetensi Sosial Guru**

Seorang pemimpin harus menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian fungsi pemimpin hendaknya diartikan seperti motto ki hadjar dewantara: ing ngasra sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani ( di depan menjadi teladan, di tengah membina kemauan, di belakang menjadi penolong atau pemberi daya) kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan diantaranya yang berkaitan dengan pembinaan disiplin guru dan motivasi.

##### **a) Pembinaan disiplin**

Seorang pemimpin harus mampu menumbuhkan disiplin terutama disiplin diri dalam hal ini pemimpin harus membantu guru mengembangkan pola dan meningkatkan standar perilakunya serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin, disiplin merupakan suatu yang penting untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, menanamkan kerjasama, dan merupakan kebutuhan untuk berorganisasi, serta untuk menanamkan rasa hormat terhadap orang lain.

##### **b) Pembangkitkan motivasi**

---

<sup>17</sup> E. mulyasa, *manajemen berbasis sekolah*, bandung: PT remaja rosdakarya, 2002 hal 140-141

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan dari berbagai factor tersebut motivasi merupakan suatu factor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan factor-faktor lain kearah efektivitas kerja dalam hal tertentu motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah Setiap pegawai memiliki karakteristik khusus yang satu sam lain berbeda hal tersebut memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pulka dari pemimpinnya agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kerjanya.<sup>18</sup>

Menurut kartini kartono mengatakan dalam bukunya” pemimpin dan kepemimpinan” kepemimpinan merupakan inti dari organisasi dan inti dari manajemen. Kepemimpinan ini berfungsi atas dasar kekuasaan pemimpin untuk mengajak, mempengaruhi orang lain guna melakukan sesuatu, demi pencapaian tujuan tertentu.<sup>19</sup> Pemimpin memiliki tugas yang kompleks dalam menjalankan organisasi madrasah.

Sehubungan dengan konteks kepemimpinan kepala madrasah, maka kepemimpinan yang dibahas adalah kepemimpinan kependidikan. Kepemimpinan pendidikan adalah kesiapan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan pengembangan pendidikan dan pengajaran, agar segenap pengajaran berjalan dengan efektif dan efisien, yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan<sup>20</sup>. Hubungan kekuasaan pada intinya menunjukkan hubungan kerja antara yang dipimpin dan memimpin. Sedangkan hubungan kordinatif adalah hubungan antara sesama guru, sesama staf, sesama siswa dan anggota kelompok orang

---

<sup>18</sup> E. mulyasa, manajemen berbasis sekolah, bandung: PT remaja rosdakarya, 2002 hal 118-119

<sup>19</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta:CV.Rajawali,1988, hlm 10

<sup>20</sup> Burahanudin,*Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,1994, hal. 64

tua siswa.<sup>21</sup> Komunikasi sebagai unsur pokok dalam organisasi Komunikasi merupakan alat atau instrumen dalam kepemimpinan tanpa komunikasi yang efektif pemimpin tidak dapat melaksanakan fungsinya Komunikasi harus lengkap dalam arti harus dimengerti dan diwujudkan komunikasi itu selalu terjadi antara: a. Orang dengan orang b. Orang dengan makhluk lain c. Orang dengan mesin.<sup>22</sup> Komunikasi itu bisa terjadi dua arah yang saling keterkaitan komunikasi bisa terjadi antara manusia dengan manusia atau manusia makhluk lain dan manusia dengan benda.

Penulisan skripsi ini akan meneliti kepemimpinan kepala madrasah dengan pengembangan kompetensi sosial guru. Hubungan kerja antara pemimpin dan dipimpin. Hubungan yang diberikan dari pemimpin dan dipimpin untuk menyampekkan suatu pesan kita sebut komunikasi. dalam pengembangan kompetensi sosial guru kepala madrasah memberikan arahan kepada guru, untuk meningkatkan kompetensi sosial guru kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru.

Menurut abraham maslow mengemukakan pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukakanya dalam 5 tingkatan yang berbentuk paramid manusia memulai dorongan dari tingkat terbawah. Lima tingkatan tersebut disebut dikenal dengan sebut hirarki:

- (a) Faal, kebutuhan fisiologis( rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya).
- (b) Keamanan, kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindungi sosial yang baru sehingga mampu mengaktualisasi diri di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan kerja.<sup>23</sup> Kepala madrasah dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif guru harus bisa menguasai dan jauh dari bahaya).
- (c) Sosial, kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki ( berafiliasi dengan kebutuhan eorang lain, diterima dan memiliki).

---

<sup>21</sup> Ibid. Hal 36

<sup>22</sup> Sahertian A Piet, *Dimensi Atrministrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1985, Hlm 336-38

<sup>23</sup> <http://www.nakertrans.go.id> di akses 07 april 2015 jam 17:30

- (d) Penghargaan, kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi dan emndapat dukungan serta pengakuan).
- (e) Aktualisasi diri, kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik; keserasian, keteraturan dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri, mendapatkan kepuasan diri dan menyadari kompetensinya).<sup>24</sup>
- Dalam pengembangan kompetensi sosial kepala madrasah harus memberikan motivasi kepada guru agar guru memiliki semangat dan arahan yang jelas.

Guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua siswa sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan dengan adanya komunikasi dua arah siswa dapat dipantu seacara lebih baik dan dapat mengembangkan kararternya lebih efektif. Menurut st makmur muin kompetensi sosial adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kompetensi sosial guru guna dalam menyampaikan materi pembelajaran bisa di terima dengan baik oleh siswa.

## E. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dimaksud antara lain:

- 1) pengaruh komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa belajar siswa kelas II di MA. Darul Ma'la Winong Pati skripsi ini telah diteliti oleh mahaiswa zaitun di stain kodus jurusan tarbiyah prodi PAI dengan hasil penelitian sebai berikut: Karena “  $r_o$  ” yang kita peroleh dalam perhitungan ( $r_{xy}$ ) = 0,231 adalah lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% , maka hipotesa nol ( $H_o$ ) di terima dan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Berarti *tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara variable X*

---

<sup>24</sup> Ibid Hlm 314-315

*(komunikasi guru dengan siswa) dengan variabel Y (perkembangan motivasi siswa).*

- 2) Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMK N 4 Klaten skripsi ini telah di susun oleh Ayny Maharrayni Fatmawati. dilihat dari setiap kompetensi kinerja guru maka peran kepala sekolah terhadap kinerja guru, kategori yang memiliki presentasi terbesar dalam kompetensi pedagogik adalah kategori berperan sebesar 45,33% dari jumlah responden sebesar 34 orang, kategori yang dimiliki dalam kompetensi keperibadian adalah kategori berperan hal ini ditunjukkan dalam presentase sebesar 42,67% dan jumlah responden sebesar 32 orang, kategori yang dimiliki dalam presentase kompetensi social guru adalah kurang berperan hal ini ditunjukkan dalam presentase sebesar 41,33% dan jumlah responden sebanyak 31 orang. Kategori yang memiliki presentase berperan dalam kompetensi profesional adalah kategori kurang berperan, hal ini Ysebanyak 33 orang.
- 3) Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darul Huda Banturejo Kukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta, skripsi ini telah di lakukan penelitian oleh Zulfania Rizka Imrani dari hasil penelitian tersebut menunjukkan gaya mengutamakan pelaksanaan tugas terhadap kinerja guru ( $X_1 - Y$ ) diketahui nilai R sebesar 0,792, gaya mengutamakan kerja sama terhadap kinerja guru ( $X_2 - Y$ ) di ketahui nilai R sebesar 0,711, gaya mengutamakan hasil terhadap kinerja guru ( $X_3 - Y$ ) diketahui nilai R sebesar 0,699, gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru ( $X - Y$ ) di ketahui nilai R sebesar 0,745 menunjukkan nilai korelasi antara gaya kepemimpinan dan kinerja guru yang kuat dan bernilai positif.

## F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan keseluruhan proses dalam penelitian, penelitian ini dilakukan guna mengetahui Hubungan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dengan Komperansi Sosial Guru Di Mts Manba'ul Ulum Gebog Kudus kepala madrasah merupakan jabatan tertinggi dalam dalam sebuah organisasi, selain sebagai pemimpin kepala madrasah penanggung jawab kegiatan yang di laksanakan dalam madrasah tersebut, menjadi kepala madrasah memiliki tuntutan yang sangat tinggi untuk memimpin seluruh komponen dimadrasah tersebut baik siswa, guru dan karyawan diatas kepemimpinan kepala madrasah masih ada lagi kepemimpinan yang lebuhi tinggi seperti dinas pendidikan, menteri pendidikan dan yang palingtinggi adalah presidan Indonesia.

kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam dalam melakukan tugas profesional kompetensi sosial yang dimiliki guru harus diterapkan dalam kehidupan sehari dan di aplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka menentukan kebijakan bagi madrasah.<sup>25</sup> Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menggerakkan organisasi madrasah disini seorang pemimpin tidak bisa menjalankan roda organisasi madrasah sendirian pemimpin harus bisa memberikn visi dan misi yang jelas dan terarah Suksesnya sebuah organisasi adalah adanya komunikasi dan interaksi yang baik agar terjalin sebuah hubungan yang harmonis.

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kompetensi sosial guru, kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala madrasah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa

---

<sup>25</sup> M. Daryanto, *Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001 Hal. 82

bersahabat, dekat, dan dengan penuh pertimbangan dengan para guru baik sebagai individu maupun dalam kelompok.<sup>26</sup>

Melalui peranannya guru sebagai demonstrator guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan yang akan di ajarkannya serta mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang dimiliki karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Kompetensi sosial guru harus dimiliki seorang guru untuk meningkatkan ikatan atau jalinan antara guru dengan murid, guru adalah pusat figure yang ada disekolahan yang bisa murid akses dari sikap, perilaku, kedisiplinan dan penanaman dalam berperilaku seorang guru memiliki konsekuensi untuk meningkatkan peran dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebgayaan besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.<sup>27</sup>

seorang guru harus memiliki kompetensi soaial guru untuk terwujudnya hubungan yang baik antara guru dengan murid, guru dengan guru dan guru dengan kepala madrasah. Keplala madrasah yang mengembangkan kompetensi sosial guru untuk meningkankan mutu pembelajaran yang terarah sehingga ada interaksi yang baik bukan *miss comunication* (hilang komunikasi) sehingga murid bisa berinteraksi langsung dengan guru sehingga guru mentransformasikan ilmu kepada murid bisa diterima dengan baik.

Menurut aswari sudjud, moh. Saleh dan tatang m. Amirin dalam bukunya yang berjudul” administrasi pendidikan”, menyebutkan fungsi kepala madrasah adalah:

- 1) perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijakan madrasah.
- 2) pengatur tata kerja (mengorganisasi) madrasah, yang mencakup:
  - a. mengatur pembangian tugas dan wewenang.
  - b. mengatur petugas pelaksana
  - c. menyelenggarakan kegiatan(*mengkoordinasi*)

---

<sup>26</sup> E.mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Yogyakarta, rosda, 2002. Hal 107

<sup>27</sup> Moh user usman, Menjadi Guru Profesional, bandung, rosidakarya, 2003. Hal 7

3) pensupervisi kegiatan madrasah meliputi:

- a. Mengawasi kelancaran kegiatan
- b. Mengarahkan pelaksanaan kegiatan
- c. *Mengevaluasi* (menilai) pelaksanaan kegiatan
- d. Membimbing dan mengingatkan kemauan pelaksanaan dan sebagainya.<sup>28</sup>Kepala madrasah sangat menentukan keberhasilan sebuah organisasi madrasah, kompetensi sosial guru memberikan kontribusi keberhasilan dalam pengajaran di dalam madrasah sehingga tercipta hubungan yang dominan di lingkungan madrasah.

#### **G. Hipotesis**

Hipotesis merupakan anggapan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini anggapan sementara tersebut adalah adanya hubungan kepala madrasah terhadap pengembangan kompetensi sosial guru di Mts Manba'ul Ulum Gebog Kudus penelitian ini akan menguji hipotesis berikut, yaitu:

Ada hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dengan kompetensi sosial guru di Mts Manba'ul Ulum Gebog Kuds.

---

<sup>28</sup> M daryanto, *Fungsi dan...* hlm.32